

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PSIKOLOGI ABNORMAL PADA MAHASISWA SEMESTER IV  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Oleh: Rofi'ud Darojatin Nisaa<sup>1</sup>, Putu Abda Ursula<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh permasalahan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti perkuliahan Psikologi Abnormal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui implementasi *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV prodi Bimbingan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 73,6 yang termasuk dalam kategori C, siklus I meningkat menjadi 80,93 termasuk kategori B, siklus II meningkat menjadi 91,2 kategori A. Berdasarkan atas data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata Kunci : *motivasi belajar, problem based learning.***

-----

**PENDAHULUAN**

Dosen dituntut untuk mumpuni dalam bidang kajian ilmunya (mengajar, meneliti, dan mengabdikan) tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (verbal dan tulisan); penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT); membangun jejaring yang luas dengan dunia kerja dan industri; peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekitarnya, serta berwawasan ke depan. Hal ini bertujuan agar dosen mampu mencetak lulusan-lulusan yang unggul. Dalam proses mencapai itu semua diharapkan dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa dapat bertanggungjawab dalam setiap proses pembelajarannya. Tidak hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal, namun juga memaknai setiap proses pembelajaran yang dilalui.

<sup>1</sup> Rofi'ud Darojatin Nisaa adalah dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPAS

<sup>2</sup> Putu Abda Ursula adalah dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPAS

Menurut Hamalik (2009:156) memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik sudah pastinya akan mampu memaknai setiap proses pembelajaran yang dilaluinya dibangku perkuliahan. Dengan proses yang baik, usaha yang maksimal, tentu saja akan mencapai hasil yang optimal. Namun harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan pada mahasiswa semester IV program studi bimbingan dan konseling, terlihat bahwasannya tidak semua mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik terutama saat mengikuti perkuliahan psikologi abnormal. Kelemahan-kelemahan yang ada baik dari pihak dosen maupun mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan adalah: 1) beberapa mahasiswa kurang bersemangat mengikuti perkuliahan dikarenakan cenderung lebih banyak pemberian teori, 2) terdapat beberapa mahasiswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran dan masih ada mahasiswa yang cenderung pasif, 3) kegiatan perkuliahan didominasi dengan kegiatan presentasi dan sesi diskusi.

Upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah psikologi abnormal dilakukan peneliti dengan mengimplementasikan *problem based learning* dalam pembelajaran. *Problem based learning* dirasa efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wagiran (2007) yang berhasil meningkatkan keaktifan mahasiswa melalui pendekatan *Problem based learning*. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Sunardi (2015) yang diterapkan dalam mata kuliah Al-Islam di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Menurut Prawira (2013:319) berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak. Sedangkan menurut Uno (2012:23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang

dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Selanjutnya pemahaman mengenai problem based learning. Menurut Kunandar (2008:354), pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman, 2010:229) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* memberikan permasalahan-permasalahan yang dapat didiskusikan mahasiswa bersama kelompok untuk dicarikan pemecahannya bersama. Hal ini dirasa mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Mengingat bahwasannya mata kuliah psikologi abnormal sangat berkaitan erat dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja pada umumnya. Hal ini akan menjadi daya tarik untuk membangkitkan semangat serta motivasi belajar mahasiswa. Dosen selaku fasilitator pembelajaran berperan memberikan dorongan pada mahasiswa untuk memecahkan masalah dengan memberikan tambahan-tambahan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas serta fakta yang ditemukan di lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi *Problem Based Learning*

dapat meningkatkan motivasi belajar Psikologi Abnormal mahasiswa semester IV program studi Bimbingan dan Konseling?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:67). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini untuk masing-masing siklus mencakup beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi/ pengumpulan data; (4) refleksi. Penelitian ini diawali dari munculnya permasalahan yaitu motivasi belajar mahasiswa yang rendah, kemudian peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki kondisi yang ada dengan menggunakan *problem based learning*. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan *problem based learning*. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar dan dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan permasalahan-permasalahan baru atau hal-hal yang belum dapat diatasi, sehingga penelitian akan dilakukannya ke siklus berikutnya, begitu seterusnya hingga permasalahan dapat teratasi dan diperoleh hasil yang diharapkan.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panji Sakti. Subjek penelitian berjumlah 15 orang. Mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling notabene kuliah sambal bekerja. Bekerja dilaksanakan pada pagi hari, dan perkuliahan dilaksanakan pada sore hari.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi belajar. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sehubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Untuk mengetahui persentase motivasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa maka dilakukan analisis dengan membagi skor yang dicapai dengan skor tertinggi dan hasilnya kemudian dikalikan 100%. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2006:9})$$

Keterangan:

P = Persentase pencapaian

X = Skor mentah

SMI = Skor maksimal ideal

Sedangkan untuk mengetahui persentase peningkatan motivasi belajar yang dicapai oleh siswa maka dilakukan analisis dengan membandingkan persentase yang dicapai sebelum diadakan tindakan dan sesudah ada tindakan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Aqib, 2008 :53)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A.Hasil Penelitian

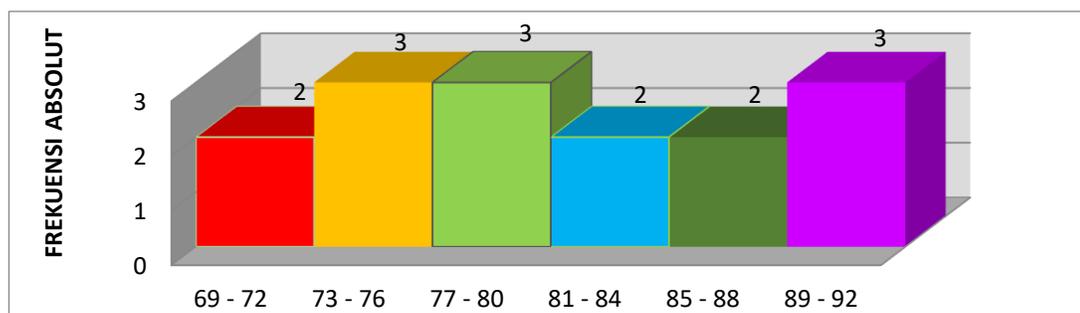
Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi belajar Psikologi Abnormal mahasiswa semester IV program studi Bimbingan dan Konseling setelah diterapkan *Problem Based Learning*. Maka dilakukan Tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan Langkah-langkah *Problem Based Learning*. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner motivasi belajar kepada mahasiswa. Hasil kuesioner awal yang baru mencapai rata-rata 73,6 yaitu berada pada kategori C dikarenakan berbagai kelemahan yang ada, kini sudah mengalami peningkatan menjadi kategori B setelah diterapkan *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) memberikan orientasi

tentang permasalahan yang berkaitan dengan psikologi abnormal kepada mahasiswa, (2) mengorganisasikan mahasiswa untuk meneliti, (3) membimbing penyelidikan/ penelitian baik secara mandiri maupun kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil yang diperoleh setelah Tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Motivasi belajar mahasiswa pada siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	87	Baik	9	80	Baik
2	76	Baik	10	89	Baik
3	82	Baik	11	71	Cukup
4	73	Cukup	12	78	Baik
5	91	Amat Baik	13	80	Baik
6	84	Baik	14	87	Baik
7	76	Baik	15	91	Amat Baik
8	69	Cukup			
Jumlah Nilai				1214	
Rata-rata (Mean)				80,93	
Kategori				B	

Selanjutnya dari data yang diperoleh dapat ditampilkan grafik/ histogram seperti gambar berikut.



Gambar 01. Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Rata-rata motivasi belajar berada pada kategori B. Dari 15

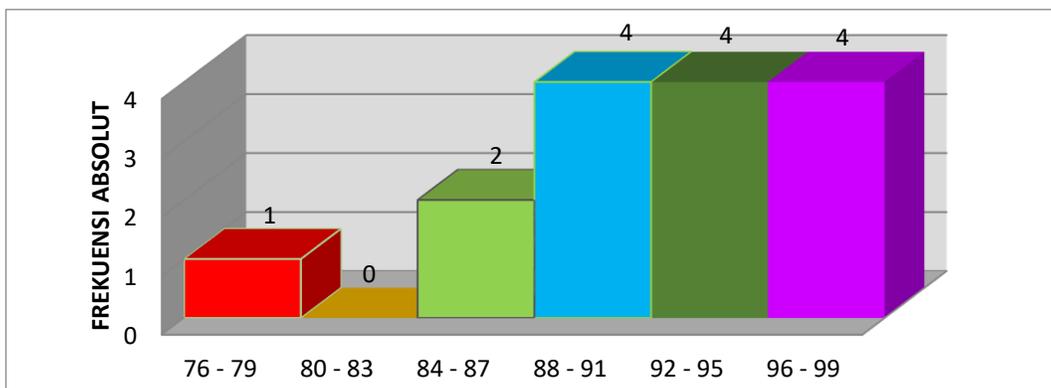
mahasiswa yang diteliti hampir semuanya sudah mengalami peningkatan 2 orang sudah berada pada kategori amat baik, 10 orang sudah mencapai kategori baik, dan 3 orang masih berada pada kategori cukup. Dari hasil yang diperoleh hanya hasil rata-rata sudah bisa mencapai target, namun ketuntasan belajarnya masih belum mencapai target. Oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai seluruhnya maka pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penerapan *project based learning* yang baru dilakukan di siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang menjadi alasan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Dengan berbagai perencanaan yang lebih matang, Tindakan dilaksanakan dengan melakukan berbagai inovasi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa di siklus I. Data yang sudah terkumpul pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 02. Motivasi belajar mahasiswa pada siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	96	Amat Baik	9	93	Amat Baik
2	87	Baik	10	96	Amat Baik
3	93	Amat Baik	11	89	Baik
4	91	Baik	12	87	Baik
5	98	Amat Baik	13	89	Baik
6	93	Amat Baik	14	93	Amat Baik
7	91	Amat Baik	15	96	Amat Baik
8	76	Baik			
Jumlah Nilai					1368
Rata-rata (Mean)					91,2
Kategori					A

Selanjutnya dari data yang diperoleh dapat ditampilkan grafik/ histogram seperti gambar berikut.



Gambar 02. Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Sintesis yang perlu disampaikan adalah pada siklus II ini sudah ada 9 mahasiswa memperoleh nilai A ( 91-100 ) dan 6 mahasiswa lainnya memperoleh nilai B ( 76-90). Dari data tersebut setelah dicari rata-ratanya ternyata telah mencapai angka 91,2 dengan katagori amat baik. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya dan dapat diakhiri.

Penilaian yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan Siklus II ini yaitu penerapan *problem based learning* telah dilaksanakan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus ini, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik.

Setelah pengambilan dan pengolahan data pada siklus I maupun siklus II selesai dilakukan. Diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 03. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Hasil Awal		Siklus I		Kenaikan rata-rata	Siklus II		Kenaikan rata-rata
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori		Rata-rata	Kategori	
Motivasi Belajar	73,6	C	80,93	B	7,3	91,2	A	10,27

## B. Pembahasan

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang disebabkan oleh berbagai kelemahan yang ada baik dari pihak mahasiswa maupun dosen merupakan sebuah permasalahan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Untuk itu peneliti menerapkan *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penerapan *problem based learning* sangat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya dengan diberikan permasalahan-permasalahan oleh dosen. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mencari pemecahan permasalahan. Keaktifan mahasiswa didukung dengan kejelasan tugas dan lembar kerja yang disampaikan oleh dosen serta kebebasan mahasiswa untuk mencari sumber-sumber belajar lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tidak lupa dosen melakukan monitoring terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam kelompok untuk mengetahui penguasaan materi mereka.

Hasil yang diperoleh di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penerapan *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wagiran (2007) yang telah berhasil meningkatkan keaktifan mahasiswa melalui pendekatan Problem based learning.

Walaupun motivasi belajar sudah menunjukkan peningkatan pada siklus I dan sudah mencapai rata-rata 80,93 (kategori B) namun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai kategori A.

Beberapa kelemahan sudah dapat teratasi pada siklus I, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang masih tersisa yaitu belum optimalnya peran dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran serta belum dilaksanakannya dengan baik umpan balik terhadap pembelajaran. Hal tersebut menjadi acuan untuk melakukan inovasi-inovasi pada siklus II. Oleh karenanya penyempurnaan tindakan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga penelitian masih harus berlanjut ke siklus berikutnya.

Pada siklus II dilakukan perencanaan yang lebih matang serta beberapa inovasi seperti dosen mengelompokkan mahasiswa sesuai kemampuan, keterampilan dan minat yang dimiliki siswa sehingga tidak ada kelompok-kelompok yang pasif, dosen melakukan monitoring terhadap aktivitas mahasiswa selama melakukan pembelajaran dalam kelompok tidak lupa juga memfasilitasi mahasiswa pada setiap proses, dosen juga senantiasa memberikan umpan balik terhadap pencapaian mahasiswa, inovasi lain yang menarik adalah dosen memberikan tugas mahasiswa untuk mencari permasalahan

terkait psikologi abnormal dalam kehidupan disekitarnya, kemudian dijadikan bahan diskusi bersama kelompok belajarnya.

Tindakan yang maksimal pada siklus II ini ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 91,2 dengan kategori A. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Implementasi *problem based learning* dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Untuk mempermudah membaca perubahan yang terjadi pada masing-masing siklus maka berikut ini disajikan data dalam bentuk grafik garis.



Gambar 03. Grafik garis motivasi belajar mahasiswa mulai dari awal, siklus I, dan siklus II

## SIMPULAN

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah psikologi abnormal. Pemberian masalah yang berkaitan dengan materi-materi psikologi abnormal dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk berdiskusi, termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta lebih mempermudah mahasiswa untuk memahami materi melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan permasalahan yang ada disekitarnya. Mengingat bahwasannya materi-materi dalam psikologi abnormal sangat erat dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja saat ini, hal ini membuat diskusi kelompok menjadi aktif. Peningkatan motivasi belajar yang dialami mahasiswa terlihat

dari hasil pengumpulan data dari data awal ke siklus I dan siklus II, yaitu dari nilai 73,6 (kategori C) menjadi 80,93 (kategori B) dan menjadi 91,2 (Kategori A) mampu merubah motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prawira , Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, Didi. Nelfiyanti. 2015. Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Matakuliah AI- Islam II Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. JISI : Jurnal Integrasi Sistem Industri. Dapat diakses di: <https://jurnal.umj.ac.id>
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Wagiran 2007. *Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dan Reduksi Miskonsepsi Melalui Pendekatan Problem Based Learning*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta. Dapat diakses di: <https://uny.ac.id>